



---

### Analisis *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (RoA) pada Bank Bumh yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2022

Nur Ainun

Universitas Teknologi Sembawa

[aiyto085@gmail.com](mailto:aiyto085@gmail.com)

---

Diserahkan tanggal 01 Oktober 2023 | Diterima tanggal 25 Desember 2023 | Diterbitkan tanggal 30 Desember 2023

---

#### **Abstract:**

*The purpose of this research is to determine the effect of Non Performing Loan (NPL), Operating Cost and Operating Income (BOPO) and Capital Adequacy Ratio (CAR) on Return On Asset (ROA). The method used in this study is non probability sampling, the samples used in this study were 40 at state owned banks for the 2013-2022 period. The results of this study based on the T test show that Capital Adequacy Ratio (CAR) has a positive and significant effect on Return On Asset (ROA), Non Performing Loan (NPL) has a negative and significant effect on Return On Asset (ROA), Operating Costs and Operating Income (BOPO) have a negative and significant effect on Return On Asset (ROA).*

**Kata Kunci:** RoA, NPL, BOPO

---

#### **Abstrak:**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Asset (ROA). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling, sampel yang digunakan pada penelitian ini 40 pada Bank BUMN periode 2013-2022. Hasil penelitian ini berdasarkan uji T menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA), Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA).*

**Kata Kunci:** RoA, NPL, BOPO

---

Copyright © 2023, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



## PENDAHULUAN

Sektor Perbankan nasional akan menghadapi tantangan yang lebih besar di tahun mendatang, Hal ini dapat dikarenakan oleh kondisi ekonomi global dan domestik yang masih kurang kondusif. Apalagi saat ini ketegangan antara Israel dan Palestina serta Rusia dan Ukraina masih belum reda serta hubungan antara China dan Taiwan juga masih bergejolak. Dengan adanya kondisi ekonomi global yang seperti ini membuat banyak badan usaha atau perusahaan besar dan multinasional mengambil langkah *wait and see* dan mencari peluang dari pasar-pasar baru yang bisa dijajaki. Sementara di dalam negeri, perbankan berupaya merealisasikan pertumbuhan kredit perbankan di tahun 2022 sebesar 9-11 persen di tengah kondisi kenaikan suku bunga acuan dan peningkatan inflasi (<http://money.kompas.com>, 2022).

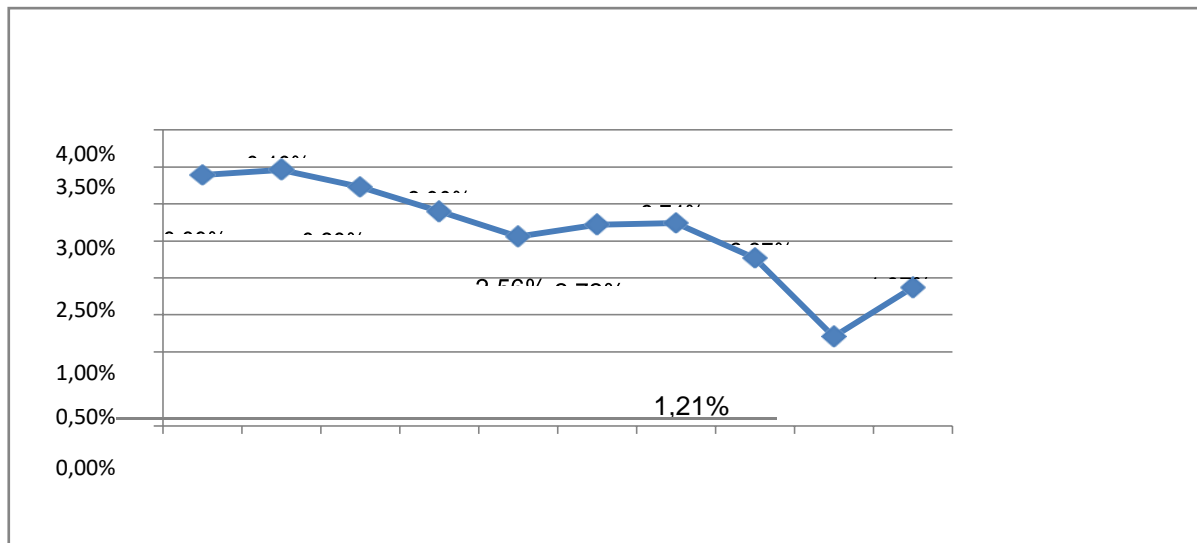
Industri perbankan adalah sesuatu yang berkaitan dengan Bank, yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatannya. Fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpun dana dan penyaluran dana masyarakat yang bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Berdasarkan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya diperoleh dari kekayaan negara yang dipisahkan dan pendiriannya di bawah Undang-Undang tersendiri ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), 2008).

Adanya ketegangan antara Israel dan Palestina akan menyebabkan krisis ekonomi yang berkepanjangan yang sudah dimulai dari tahun 2008 yang berawal dari Amerika Serikat yang kemudian berimbas pada negara berkembang di mana sektor perbankan mengalami proses pertumbuhan yang cenderung lamban. Pertumbuhan ekonomi Indonesia sampai dengan Triwulan III-2008 sebesar 6,01%, turun menjadi 4,63% di tahun 2009. Hal ini mencerminkan bahwa kondisi kesehatan sektor perbankan pada saat itu bermasalah. Oleh karena itu kesehatan bank harus dipantau setiap saat untuk menghindari adanya masalah yang timbul. Salah satu indikator untuk mengetahui tingkat kesehatan bank adalah dengan melihat Profitabilitas Bank. Profitabilitas dalam dunia perbankan dapat dihitung dengan *Return on Asset* (RoA) ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), 2023).

RoA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. RoA digunakan untuk mengetahui seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh kekayaannya. Semakin tinggi RoA suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2009). Menurut Surat Edaran Bank Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 bahwa standar *Return on Asset* (RoA) yang ditetapkan untuk bank-bank di Indonesia adalah minimal 1,5% (<http://adoc.pub>, 2011).

Gambar 1. Grafik Rata-Rata RoA Bank BUMN Periode 2012-2021



Sumber : Laporan yang Dipublikasi, Data Diolah 2022

Berdasarkan Gambar 1. Grafik Rata-Rata RoA Bank BUMN Periode 2012-2021 di atas, rata-rata RoA bank BUMN mengalami fluktuatif. Rata-rata RoA 2018 RoA mulai naik dengan persentase 2,72% dan 2,74% kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 dan 2020 dengan persentase 2,27% dan 1,21%. Namun pada tahun 2021 rata-rata RoA bank BUMN mulai mengalami kenaikan menjadi 1,87%. Apabila persentase RoA suatu bank mengalami penurunan maka bank tersebut dianggap memiliki kinerja yang tidak efektif, karena bank dinilai tidak mampu memanfaatkan aset yang dimiliki guna memperoleh laba yang besar.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2009). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan bank dapat mempertahankan modal yang mencukupi untuk menyerap risiko kegagalan yang mungkin terjadi. Jika modal yang dimiliki oleh bank mampu menyerap kerugian-kerugian yang terjadi, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank diharapkan semakin meningkat demikian juga sebaliknya (Muljono, 1999). Ini berarti semakin tinggi CAR suatu bank maka semakin tinggi pula kemampuan bank dalam meningkatkan laba karena kerugian yang ditanggung bank dapat diserap oleh modal yang dimiliki bank tersebut.

*Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio keuangan yang mencerminkan tingkat resiko kredit. NPL merupakan suatu kondisi dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank (Susilawati, 2021). Jika NPL dibiarkan meningkat secara terus menerus maka akan memberikan dampak negatif bagi bank. Dampak negatif tersebut salah satunya adalah mengurangi jumlah modal yang dimiliki bank. Semakin tinggi nilai NPL menunjukkan bahwa kualitas kredit yang disalurkan dan berdampak pada kerugian bank (Suwandi, 2017). Begitupun sebaliknya, ketika nilai NPL semakin kecil, maka semakin kecil risiko kredit yang akan ditanggung oleh pihak bank.

Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. BOPO biasanya digunakan untuk mengukur perbandingan antara biaya operasi dengan pendapatan operasi yang diperoleh bank (Martono, 2010). Semakin

kecil nilai BOPO berarti semakin efisien biaya operasional bank dalam menjalankan kegiatan operasi, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Jika kinerja operasional bank bisa lebih efisien maka bank akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Sektor perbankan menjadi salah satu sektor yang berperan penting dalam menopang pembangunan perekonomian negara karena bank berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan dalam menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan modal usaha melalui usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah. Selain sebagai perantara, bank juga berperan sebagai lembaga penyedia layanan jasa-jasa di bidang keuangan serta lalu lintas pembayaran. Semua sektor memerlukan bank dalam kegiatannya, baik dalam hal pembayaran maupun dalam hal kebutuhan dana. Oleh karena itu, bank harus menjaga kinerjanya agar perekonomian tetap stabil. Sektor perbankan saat ini cukup kuat melewati resesi global dan dampak kenaikan suku bunga AS karena telah melewati beberapa krisis sebelumnya. Bank Indonesia merespons inflasi yang tinggi dan kenaikan suku bunga di AS dengan memperketat kebijakan moneter atau mengambil sikap hawkish (<http://investor.id>, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dalam penelitian ini penulis ingin meneliti tentang “Analisis *Non Performing Loan (NPL)* dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset (RoA)* pada Bank BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” karena bank merupakan lembaga keuangan yang berperan penting dalam membangun perekonomian suatu negara yang bekerja berdasarkan kepercayaan terhadap masyarakat yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang berdasarkan data konkret berupa angka yang kemudian dihitung menggunakan statistik untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018). Sedangkan pendekatan kausal merupakan penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan dan pengaruh (sebab akibat) antarvariabel. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah 4 perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode pengambilan data perusahaan dari tahun 2013-2022.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang akan diteliti (Sugiyono, 2018). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik non probability sampling dimana teknik yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dengan tipe sampling jenuh. Teknik sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2018).

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melainkan melalui media perantara (literature, artikel, website resmi dan berbagai sumber lainnya) yang berhubungan dengan penelitian (Sugiyono, 2018). Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan. Data pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun berturut-turut dari periode 2013

sampai 2022. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang dapat di akses melalui situs [www.idx.o.id](http://www.idx.o.id), [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti untuk melengkapi bahan penelitian (Sugiyono, 2018). Penelitian ini memperoleh data dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan periode 2013-2022 dan diakses melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id).

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti sehingga menghasilkan suatu informasi kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini terdapat dua macam variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel dependen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel ROA sebagai variabel dependen.
2. Variabel independen. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel NPL (X1), BOPO (X2), dan CAR (X3) sebagai variabel independen.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, NPL, dan BOPO, baik secara parsial maupun simultan terhadap RoA di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2022.

### A. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (RoA)

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya, diperoleh hasil bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap RoA pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2013-2022. Pengaruh positif dari CAR terhadap RoA menandakan bahwa ketika rasio kecukupan modal meningkat, RoA cenderung naik. Artinya, perusahaan-perusahaan BANK BUMN yang memiliki tingkat kecukupan modal yang lebih tinggi cenderung memiliki imbal hasil aset yang lebih baik. Signifikansi dari hubungan ini menunjukkan bahwa dalam perbankan, memiliki tingkat kecukupan modal yang memadai bisa memberikan stabilitas keuangan kepada bank tersebut. Ini bisa memungkinkan bank untuk menanggung risiko lebih besar atau memberikan pinjaman dengan lebih aman.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman dkk (2022) menunjukkan hasil bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap RoA, begitupun yang dilakukan oleh Nugroho dkk (2019) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap RoA. Dengan demikian, berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis kondisi empiris dapat diperoleh kesimpulan bahwa rasio kecukupan modal yang diprosikan dengan CAR berpengaruh terhadap RoA.

### B. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (RoA)

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya, di peroleh hasil bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2013-2022. Pengaruh negatif dari NPL terhadap ROA mengindikasikan bahwa ketika

tingkat kredit bermasalah dalam bank meningkat, RoA cenderung menurun. Hal ini menunjukkan bahwa kredit bermasalah memiliki dampak yang merugikan terhadap kinerja keuangan bank. Signifikansi dari hubungan ini menandakan bahwa pada perbankan, jika memiliki tingkat kredit bermasalah yang tinggi dapat menjadi indikasi masalah potensial yang dapat mengurangi kesehatan keuangan bank. Kredit bermasalah dapat mengakibatkan penurunan pendapatan bank, meningkatkan biaya operasional, dan pada akhirnya, mengurangi imbal hasil aset. Hal penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanjoyo (2020), Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel NPL menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap RoA.

### **C. Pengaruh Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset (ROA)***

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya, di peroleh hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap RoA pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2013-2022. Pengaruh negatif dari BOPO terhadap RoA menandakan bahwa ketika biaya operasional relatif tinggi terhadap pendapatan operasional, RoA cenderung menurun. Ini menggambarkan bahwa biaya operasional yang tinggi, jika tidak dikelola dengan efisien, dapat memberikan dampak yang merugikan terhadap kinerja keuangan Bank BUMN. Signifikansi dari hubungan ini menunjukkan bahwa perbankan, dalam mengelola biaya operasional yang tinggi dapat menggerus profitabilitas bank karena menurunkan imbal hasil aset. Manajemen yang efisien terkait biaya operasional dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan RoA. Kondisi ini juga terjadi disebabkan setiap peningkatan biaya operasi Bank yang tidak dibarengi dengan peningkatan pendapatan operasi akan berakibat berkurangnya laba sebelum pajak, yang pada akhirnya akan menurunkan RoA. Dengan demikian, BOPO berpengaruh negatif terhadap RoA.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rembet dkk (2019) menunjukan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap RoA. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap RoA, yang menunjukkan bahwa jika BOPO meningkat maka RoA yang di peroleh menurun. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank tersebut. Dengan demikian, berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis kondisi empiris dapat diperoleh kesimpulan bahwa biaya operasional dari pendapatan operasional yang diprosikan dengan BOPO berpengaruh terhadap RoA.

### **D. Pengaruh Secara Simultan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, NPL, dan BOPO secara simultan terhadap RoA. Berdasarkan hasil analisis di atas, diketahui bahwa analisis regresi menghasilkan Adjusted sebesar 0,463. Hal ini berarti bahwa RoA dapat dijelaskan oleh variabel CAR, NPL, dan BOPO sebesar 46,3%. Sedangkan sisanya 53,7% di jelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa signifikansi yang diharapkan yaitu lebih kecil dari 0,05 yang berarti CAR, NPL dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap RoA.

## SIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (RoA). Pengujian hipotesis menggunakan SPSS 25 dengan metode analisis regresi berganda. Sampel pada penelitian ini adalah 4 bank BUMN yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2022. Hasil pengujian hipotesis secara simultan uji (F) menunjukkan bahwa nilai F sebesar 5,213 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa CAR, NPL, BOPO secara simultan berpengaruh terhadap RoA sehingga diterima. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap RoA pada bank BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2013-2022. Berpengaruh positif menandakan bahwa ketika rasio kecukupan modal meningkat, RoA cenderung memiliki imbas hasil aset yang lebih baik. Signifikan dari hubungan ini menunjukkan bahwa dalam perbankan, memiliki tingkat kecukupan modal yang memadai bisa memberikan stabilitas keuangan kepada bank tersebut. Ini bisa memungkinkan bank untuk menanggung risiko lebih besar atau memberikan pinjaman dengan lebih aman. (2) *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap RoA pada bank BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2013-2022. Berpengaruh negatif mengindikasikan bahwa ketika tingkat kredit bermasalah dalam bank meningkat, RoA cenderung menurun. Hal ini menunjukkan bahwa kredit bermasalah memiliki dampak yang merugikan terhadap kinerja keuangan bank. Signifikan ini menandakan bahwa pada perbankan, jika memiliki tingkat kredit bermasalah yang tinggi dapat menjadi indikasi masalah potensial yang dapat mengancam kesehatan keuangan bank. Kredit bermasalah dapat mengakibatkan penurunan. (3) Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap RoA pada bank BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2013-2022. Pengaruh negatif dari BOPO terhadap RoA menandakan bahwa ketika biaya operasional relatif tinggi terhadap pendapatan operasional, RoA cenderung menurun. Ini menggambarkan bahwa biaya operasional yang tinggi, jika tidak dikelola dengan efisien, dapat memberikan dampak yang merugikan terhadap kinerja keuangan bank BUMN. Signifikan dari hubungan ini menunjukkan bahwa perbankan, dalam mengelola biaya operasional yang tinggi dapat menggerus profitabilitas bank karena menurunkan imbal hasil aset. Manajemen yang efisien terkait biaya operasional dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan RoA. Kondisi ini juga terjadi disebabkan setiap peningkatan biaya operasional Bank yang tidak dibarengi dengan peningkatan pendapatan operasi akan berakibat berkurangnya laba sebelum pajak, yang pada akhirnya akan menurunkan RoA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.  
[Http://money.kompas.com](http://money.kompas.com).2022.  
[Https://adoc.pub](https://adoc.pub).2011.  
[Http://investor.id](http://investor.id).2022.  
 Sanjoyo, Amir Triyadi. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NIM, NPL, dan LDR terhadap RoA (Studi Kasus pada Bank Umum Persero BUMN Periode 2013-2018). *Jurnal Administrasi Bisnis Fisipol Unmul*, 8.4.  
 Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.  
 Susilawati, S., & Nurulrahmatiah, N. (2021). Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (RoA) dengan Net Interest Margin (NIM) sebagai variabel mediasi pada bank BUMN yang terdaftar di BEI. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 11(1).  
[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).